

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Kerja (Renja) SKPD adalah dokumen perencanaan SKPD yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan untuk periode satu tahun baik yang dilaksanakan secara langsung oleh pemerintah daerah maupun ditempuh dengan cara mendorong partisipasi masyarakat (Lampiran 6, Permendagri No.54, Tahun 2010). Renja Disperindag provinsi Jawa Timur memiliki arti strategis untuk mendukung penyelenggaraan program pembangunan tahunan pemerintah daerah. Dokumen Renja menjadi dasar bagi SKPD untuk memasukkan program/kegiatan di dalam KUA dan PPAS serta rencana program/kegiatan untuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2013.

Seiring dengan kedudukannya yang cukup strategis dalam mendukung penyelenggaraan program pembangunan tahunan pemerintah daerah, proses penyusunan Renja tahun 2013 melibatkan tahapan dan proses awal yang cukup detail, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Pertama-tama dilakukan evaluasi atas pelaksanaan Renja tahun sebelumnya, evaluasi capaian Renstra, sampai pada pengkajian terhadap kondisi terkini yang dihadapi. Langkah ini ditempuh guna mendapatkan gambaran secara jelas capaian target serta kondisi terkini sebagai informasi penting untuk perumusan program/kegiatan berikutnya.

Secara umum, proses penyusunan Renja 2013 terbagi dalam dua tahap yang saling berurutan. *Pertama*, tahap perumusan rancangan Renja, yang terdiri atas kegiatan-kegiatan mendasar dalam rangka mempersiapkan bahan yang dibutuhkan untuk penyajian dokumen Renja, seperti kegiatan pengelolaan data, analisa gambaran pelayanan SKPD, review hasil evaluasi pelaksanaan Renja tahun sebelumnya, isu-isu penting penyelenggaraan

tugas dan fungsi SKPD, telaah terhadap rancangan awal RKPD, penelaahan usulan program dan kegiatan dari masyarakat, serta perumusan kegiatan prioritas. *Kedua*, adalah tahap penyajian dokumen Renja yakni penyusunan rancangan Renja SKPD berdasarkan seluruh informasi dan bukti yang telah dikumpulkan pada tahap pertama.

Sebagai satu kesatuan dengan program pembangunan sektor industri dan perdagangan tahun-tahun sebelumnya, dalam penyusunan Renja tahun 2013 memperhatikan pencapaian sasaran-sasaran di dalam RPJMD 2009-2014 Jawa Timur. Renja Disperindag menjadi tindak lanjut atau penerjemahan atas visi, misi, dan program/kegiatan SKPD sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) 2009-2014, serta sejalan dengan arah kebijakan pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

1.2 Landasan Hukum

Dasar hukum dalam penyusunan Renja 2013 terdiri atas Undang-undang dan Peraturan Perundang-undangan sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Provinsi Jawa Timur juncto Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1950 Peraturan Tentang mengadakan perubahan dalam Undang-Undang Tahun 1950 Nomor 2 dari hal pembentukan Provinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Tahun 1950 Nomor 32);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Nomor 2286);

4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
8. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
9. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);

11. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);

18. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
20. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014;
21. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2011;
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
24. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2025;
25. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 38 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2014.

26. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 40 Tahun 2012 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2013.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2013 dan dasar gambaran program dan kegiatan tahun 2013, sehingga lebih terarah, efektif, dan efisien sesuai perencanaan dan penganggaran.
- b. Sebagai acuan dalam rangka penyusunan RKA-DPA Tahun 2013;

Tujuan

- a. Memberikan informasi pencapaian hasil tahun sebelumnya, dan perkiraan pencapaian tahun berjalan, serta kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas Satuan Kerja Perangkat Daerah.
- b. Menjabarkan rencana strategis perencanaan pembangunan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Disperindag Provinsi Jawa Timur dalam bentuk rencana kerja dan anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana kerja.

1.4 Sistematika Penulisan

Renja 2013 Disperindag Provinsi Jawa Timur disusun dengan mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 2 EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TAHUN LALU

BAB 3 TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN

BAB 4 PENUTUP

BAB II

EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TAHUN LALU

2.1 Evaluasi Pelaksanaan Renja Tahun Lalu dan Capaian Renstra

Evaluasi pelaksanaan Renja tahun lalu dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan SKPD dalam menjalankan program dan kegiatan yang direncanakan, faktor-faktor apa saja yang mendukung terpenuhinya target kinerja program/kegiatan dan hambatan/kendala yang menyebabkan target tidak tercapai. Dari hasil evaluasi pelaksanaan Renja, Renstra, serta faktor pendukung dan penghambat tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan penting untuk perumusan rencana kebijakan/tindakan yang perlu diambil untuk pencapaian indikator kinerja tahun mendatang.

Rangkuman tentang hasil evaluasi pelaksanaan Renja, target Renstra, target Renja dan perkiraan capaian Renstra disajikan sebagaimana dalam Tabel 2.1.

2.2 Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Disperindag Jawa Timur

Isu-isu penting yang terkait erat dengan tugas pokok Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur meliputi capaian kinerja pelayanan, permasalahan dan hambatan, serta rekomendasi strategis.

2.2.1. Kinerja Pelayanan

2.2.1.1. Kontribusi Sektor Industri dan Sub Sektor Perdagangan

Perekonomian Jawa Timur pada triwulan I 2012 tumbuh sebesar 7,19 persen dibandingkan triwulan I 2011, dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai Rp. 237,32 triliun. Capaian tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan pertumbuhan ekonomi Nasional pada periode yang sama, yaitu sebesar 6,3 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada triwulan I 2012 terjadi pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar

13,01 persen, diikuti oleh Sektor Konstruksi 10,18 persen, dan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran 9,69 persen.

Penopang utama struktur ekonomi Jawa Timur pada triwulan I tahun 2012 adalah Sektor Industri Pengolahan dan Sub Sektor Perdagangan, yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar Rp. 63,04 triliun (26,56%) dan Rp. 56,09 triliun (23,64%) terhadap total PDRB Jawa Timur. Apabila digabungkan, kedua sektor tersebut mampu memberikan kontribusi sebesar **50,20%** terhadap perekonomian Jawa Timur. Sektor lain yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pembentukan PDRB Jatim adalah Sektor Pertanian yaitu sebesar 18,45%, sementara kontribusi sektor-sektor lainnya antara 1,38 persen sampai dengan 7,46 persen.

Tabel 2.2.
Distribusi PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku (%)

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	ATAS DASAR HARGA BERLAKU (%)		
		2010	2011	2012 ^{*)}
1	Pertanian	15,75	15,39	18,45
2	Pertambangan dan Penggalian	2,19	2,24	2,01
3	Industri Pengolahan	27,49	27,13	26,56
4	Listrik, gas dan Air bersih	1,51	1,44	1,38
5	Konstruksi	4,49	4,67	4,22
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	29,47	30,00	29,64
6.a	Subsektor Perdagangan	23,58	23,95	23,64
6.b	Subsektor Hotel	0,54	0,54	0,52
6.c	Subsektor Restoran	5,35	5,51	5,48
7	Pengangkutan & Komunikasi	5,52	5,66	5,46
8	Keuangan, Persewaan & Js Prsh	4,90	4,93	4,82
9	Jasa – Jasa	8,68	8,55	7,46
	PDRB	100	100	100

Sumber : BPS, *) Data sementara Triwulan I 2012

2.2.1.2. Kinerja Sektor Industri Pengolahan

Apabila ditinjau dari skala usahanya, jumlah industri di Jawa Timur pada tahun 2011 didominasi oleh Industri Kecil dan Menengah (99,3%), sedangkan sisanya merupakan Industri Besar (0,7%). Berdasarkan jenis komoditinya, jumlah industri di Jawa Timur pada tahun 2011 terdiri dari

Industri Agro dan Kimia (83,97%), Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka (14,33%) dan Industri Alat Transportasi Elektronika dan Telematika (1,7%). Perkembangan industri Jawa Timur selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3.
Perkembangan Industri Jawa Timur 2009 – 2011

NO	URAIAN	SATUAN	2009**)				2010***)				2011****)			
			IAK	ILMTA	IATT	TOTAL	IAK	ILMTA	IATT	TOTAL	IAK	ILMTA	IATT	TOTAL
1	INDUSTRI KECIL													
A	- Jumlah Unit Usaha (UU)	Unit	598.198	92.768	11.624	700.588	818.389	95.473	12.495	726.357	843.817	110,03	12,935	786,783
B	- Tenaga Kerja (TK)	Orang	1.340.181	213.353	23.581	1.577.115	1.400.639	248.524	25.349	1.674.512	1.443,488	286,914	26,187	1,756,587
C	- Nilai Produksi (NP)	Milyar Rp.	55.848	5.064	95	61.007	58.81	8.008	102	64.92	60,221	7,676	109	68,007
D	- Nilai Investasi (NI)	Milyar Rp.	21.488	2.363	199	24.05	22.575	2.807	213	25.595	23,353	3,237	224	26,814
2	INDUSTRI SEDANG													
A	- Jumlah Unit Usaha (UU)	Unit	12.967	1.954	188	15.109	13.392	1.972	192	15.558	13,818	2,149	217	16,182
B	- Tenaga Kerja (TK)	Orang	747.274	81.968	18.254	847.494	778.407	88.508	18.71	883.625	801,18	96,782	19,14	917,062
C	- Nilai Produksi (NP)	Milyar Rp.	44.042	3.152	558	47.75	46.071	3.72	589	50.38	47,431	4	675	52,108
D	- Nilai Investasi (NI)	Milyar Rp.	13.898	1.785	154	15.837	14.491	1.962	157	16.61	14,928	2,144	184	17,258
3	INDUSTRI BESAR													
A	- Jumlah Unit Usaha (UU)	Unit	460	131	153	744	473	131	154	758	495	140	158	793
B	- Tenaga Kerja (TK)	Orang	162.099	54.245	2.918	219.262	188.748	55.25	2.947	226.945	175,912	57,181	3,628	236,719
C	- Nilai Produksi (NP)	Milyar Rp.	65.193	4.919	1.057	71.169	68.573	5.187	1.067	74.827	69,71	6,083	1,082	76,875
D	- Nilai Investasi (NI)	Milyar Rp.	14.823	1.791	425	17.039	15.371	1.796	429	17.598	15,398	1,918	688	18,002
4	TOTAL INDUSTRI													
A	- Jumlah Unit Usaha (UU)	Unit	809.625	94.851	11.965	716.441	832.254	97.578	12.841	742.671	858,129	112,319	13,31	783,758
B	- Tenaga Kerja (TK)	Orang	2.249.554	349.584	44.753	2.643.871	2.345.794	392.282	47.008	2.785.082	2,420,559	440,857	48,953	2,910,368
C	- Nilai Produksi (NP)	Milyar Rp.	185.083	13.135	1.708	179.928	173.454	14.915	1.738	190.107	177,382	17,759	1,886	196,987
D	- Nilai Investasi (NI)	Milyar Rp.	50.209	5.939	778	56.928	52.437	6.565	799	59.801	53,677	7,299	1,096	62,072

Sumber : Disperindag Prov. Jatim

Berdasarkan data BPS, pertumbuhan nilai produksi industri besar dan sedang Jawa Timur pada Triwulan-II 2012 tumbuh sebesar 7,76% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011, melebihi pertumbuhan industri besar dan Nasional pada periode yang sama yaitu sebesar 2,55%. Jenis industri manufaktur besar dan sedang Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan tertinggi (*y-on-y*) diantaranya adalah : Industri Makanan (24,80%), Industri Komputer dan Barang Elektronik

(14,14%), Industri Kendaraan Bermotor (13,60%), Industri Logam Dasar (10,38%) dan Industri Barang Galian Bukan Logam (8,45%).

Di sisi lain, pertumbuhan nilai produksi industri mikro dan kecil Jawa Timur pada Triwulan-II 2012 tumbuh sebesar 3,77% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2011, melebihi pertumbuhan industri mikro dan kecil Nasional pada periode yang sama yaitu sebesar 2,11%. Jenis industri manufaktur mikro dan kecil Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan tertinggi (*y-on-y*) diantaranya adalah : Industri Kertas dan Barang dari Kertas (22,37%), Industri Karet dan Plastik (20,01%), Industri Kendaraan Bermotor (19,11%), dan Industri Mesin dan Perlengkapan (17,40%).

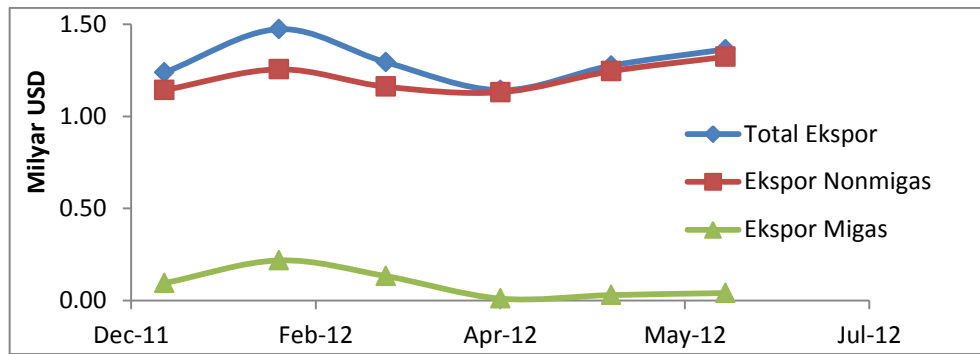
2.2.1.3. Kinerja Perdagangan Internasional

KINERJA EKSPOR

Pada bulan Juni 2012, nilai ekspor Jawa Timur mencapai USD 1,365 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 7,03 persen dibanding ekspor bulan Mei 2012 yang mencapai USD 1,275 milyar. Dari total ekspor tersebut, ekspor migas bulan Juni mencapai USD 41,94 juta atau naik sebesar 40,39% dibanding bulan Mei 2012 yang mencapai USD 29,87 juta. Ekspor non migas bulan Juni mencapai USD 1,323 milyar atau naik sebesar 6,23% dibanding bulan Mei 2012 yang mencapai USD 1,245 milyar.

Selama semester I 2012, nilai ekspor Jawa Timur adalah senilai USD 7,751 milyar atau mengalami penurunan sebesar 24,77 persen dibanding semester I tahun 2011 yang nilainya USD 10,303 milyar. Penurunan ini disebabkan turunnya ekspor migas dan nonmigas, masing-masing sebesar 38,5% dan 23,68%.

Trend ekspor Jawa Timur dari bulan ke bulan selama Semester I tahun 2012 ditunjukkan pada grafik berikut:



Sumber: BPS Jatim 2012, diolah

Grafik 2.1.
Perkembangan Ekspor Jatim

Selama bulan Juni 2012, ekspor non-migas Jawa Timur didominasi oleh perhiasan dan permata, kemudian lemak dan minyak hewan/nabati, kertas/karton, bahan kimia organik, serta kayu dan barang dari kayu. Negara tujuan ekspor non-migas Jawa Timur selama bulan Juni 2012 didominasi oleh Jepang, kemudian Amerika Serikat, Afrika Selatan, China dan Malaysia. Ekspor Jawa Timur ke lima negara ini mencapai 54,76% dari total ekspor non-migas.

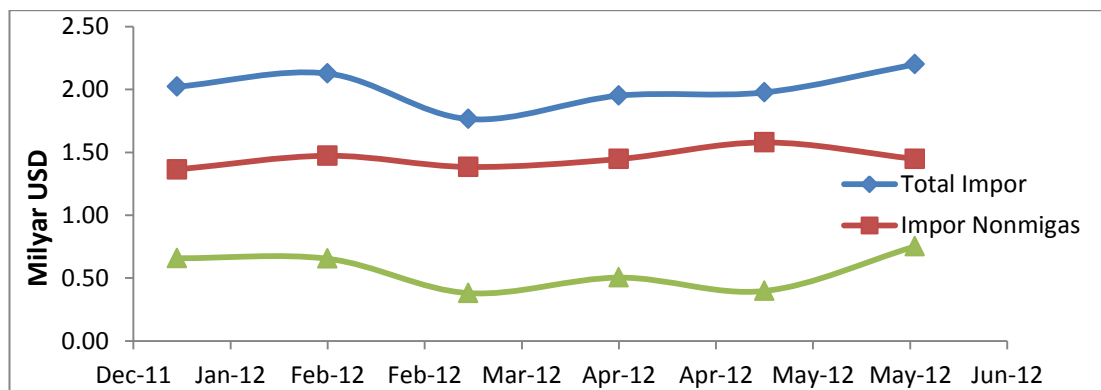
Apabila kita melihat komposisi ekspor non migas maka kontribusi ekspor sektor industri adalah sebesar 89,09% dengan nilai USD 1,216 miliar dari total ekspor non migas yang mencapai US\$ 1,323 miliar, disusul produk-produk pertanian sebesar 7,72% atau dengan nilai hanya USD 0,105 milyar, pertambangan sebesar 0,11% atau dengan nilai USD 1,558 juta. Ini berarti bahwa ekspor produk-produk industri manufaktur masih menjadi andalan utama dalam mendongkrak kinerja ekspor Jawa Timur.

KINERJA IMPOR

Pada bulan Juni 2012, nilai impor Jawa Timur mencapai USD 2,200 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 11,26% dibanding impor bulan Mei 2012 yang mencapai USD 1,977 milyar. Dari total impor tersebut, impor migas mencapai USD 0,752 milyar atau naik sebesar 88,84% dibanding bulan Mei 2012 yang mencapai USD 0,398 milyar. Impor

non migas bulan Juni mencapai USD 1,448 milyar atau turun sebesar 8,29% dibanding impor bulan Mei 2012 yang mencapai USD 1,579 milyar. Selama semester I 2012, nilai impor Jawa Timur adalah senilai USD 12,077 milyar, mengalami kenaikan sebesar 13,29 persen dibanding semester I tahun 2011 yang senilai USD 10,599 milyar. Impor non migas naik sebesar 11,26 persen atau USD 7,791 milyar pada semester I tahun 2011 menjadi USD 8,668 milyar pada semester I tahun 2012.

Trend impor Jawa Timur dari bulan ke bulan selama semester I tahun 2012 terlihat dari grafik berikut:



Sumber: BPS Jatim (2012), diolah.

Grafik 2.2.
Perkembangan Impor Jatim

Selama bulan Juni 2012, impor nonmigas Jawa Timur didominasi oleh besi dan baja, kemudian ampas dan sisa industri makanan, mesin dan pesawat mekanik, plastik, barang dari plastik, serta pupuk. Negara asal impor nonmigas selama bulan Juni 2012 didominasi oleh China, kemudian Argentina, Amerika Serikat, Jepang dan Thailand. Impor Jawa Timur dari lima negara ini mencapai 48,82% dari total impor nonmigas. Berdasarkan golongan penggunaan barang, pada bulan Juni 2012 kontribusi barang konsumsi adalah sebesar 4,98% dengan nilai USD 0,109 miliar dari total impor non migas yang mencapai USD 2,200 miliar, kemudian bahan baku/penolong sebesar 86,16% atau dengan nilai USD 1,962 milyar, dan barang modal sebesar 5,86% atau dengan nilai USD 0,129 milyar. Demikian pula selama semester I tahun 2012,

impor Jawa Timur didominasi oleh bahan baku/penolong (86,47%) disusul barang modal (6,86%) dan barang konsumsi (6,67%). Ini berarti bahwa impor Jawa Timur didominasi oleh impor bahan baku/penolong industri pengolahan.

2.2.1.4. Kinerja Perdagangan Dalam Negeri

- **Kinerja Kelancaran dan Efisiensi Distribusi dalam meredam Inflasi**

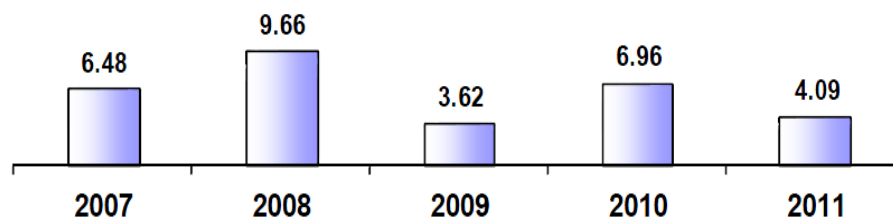
Sampai dengan akhir tahun 2011, secara kumulatif Jawa Timur mengalami inflasi 4,09 persen. Inflasi kumulatif Jawa Timur tahun 2011 lebih rendah apabila dibandingkan tahun 2007, 2008, 2010 pada periode yang sama masing sebesar sebesar 6,48 persen, 9,66 persen, 6,96 persen. Namun demikian, dibandingkan inflasi kumulatif tahun 2009 sebesar 3,62 persen, kondisi tahun 2011 ini terlihat masih lebih tinggi.

Sepanjang tahun 2011 Jawa Timur mengalami sembilan kali inflasi dan tiga kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 0,93 persen dan terendah bulan Mei sebesar 0,03 persen, sedangkan deflasi tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 0,44 persen dan deflasi terendah bulan Maret sebesar 0,03 persen. Inflasi yang cukup tinggi juga terjadi pada bulan Januari dan Juli.

Pada tahun 2011 tercatat beberapa kebijakan pemerintah yang memicu tingginya inflasi. Setelah Pemerintah menaikkan bea cukai rokok yang diberlakukan pada awal tahun 2011 dan pengusaha menaikkan harga rokok selama tahun 2011 secara perlahan sehingga secara kumulatif inflasi rokok cukup tinggi. Inflasi juga semakin terdorong dengan adanya pengaruh krisis perekonomian Negara Eropa dan Amerika yang ditandai dengan naiknya *harga emas dunia* karena banyak para investor cenderung menanamkan investasi kepada emas daripada surat berharga. Kenaikan tarif cukai rokok. Walaupun direncanakan baru diberlakukan pada awal tahun 2011, kenaikan tarif cukai rokok ini sudah disikapi pengusaha sejak tahun 2011 dengan menaikkan harga rokok secara perlahan.

Sementara itu, dalam kurun waktu lima tahun terakhir komoditas emas perhiasan selalu memegang peranan penting terhadap inflasi Jawa Timur. Naiknya harga emas dunia seiring dengan melemahnya nilai tukar, krisis Negara Eropa dan Amerika serta berpindahnya pola investasi ke emas murni mengakibatkan tekanan terhadap inflasi menjadi semakin besar.

Secara khusus, sumbangan tertinggi terhadap inflasi Jawa Timur tahun 2011 disebabkan naiknya harga beras yang cukup tajam disamping naiknya harga emas perhiasan, biaya daging ayam ras, biaya pendidikan di SLTA, rokok kretek filter, rokok kretek, biaya akademi perguruan tinggi, sepeda motor, sewa rumah dan upah pembantu rumah tangga.



Sumber: BPS Jatim, diolah.

Grafik 2.3.
Perkembangan Inflasi di Jawa Timur

- **Kinerja Dalam Memberdayakan Komoditi Agro Melalui Pelaksanaan Pasar Lelang Komoditi Agro**

Dengan melihat fenomena selama ini bahwa sistem perdagangan lokal masih bersifat tradisional dan belum berkembang, maka perlu diciptakan suatu kelembagaan yang mampu menjembatani berbagai kepentingan petani dan pembeli yang bergerak dalam kegiatan usaha hasil pertanian komoditi hortikultura (sayur mayur, padi-padian, buah-buahan dan tanaman hias) dengan konsep pengembangan Pasar Lelang Lokal yang bertujuan menciptakan system perdagangan yang lebih baik melalui transparansi mekanisme pembentukan harga dan peningkatan efisiensi pemasaran serta mampu mempertemukan berbagai kepentingan pembeli dan penjual sehingga dapat menguntungkan semua pihak.

Manfaat adanya pasar lelang lokal, antara lain yaitu : terciptanya transparansi mekanisme pembentukan harga ditingkat lokal, meningkatkan posisi rebut tawar petani, mendorong peningkatan mutu dan produksi, meningkatkan efisiensi tata niaga, meningkatkan pendapatan petani. Untuk memperpendek rantai distribusi dan meningkatkan keuntungan di tingkat petani produsen, Pemerintah Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan Pasar Lelang sejak tahun 2003, kemudian mulai tahun 2010 penyelenggaraan Pasar lelang juga dilaksanakan di tingkat Bakorwil dengan tujuan mendekatkan dengan sentra-sentra produksi.

Sampai dengan Bulan Desember 2010 di Jawa Timur telah dilaksanakan sebanyak 91 kali Pasar Lelang hasil komoditi pertanian dengan total nilai transaksi hampir mencapai Rp. 2.627.081.364.000,- Komoditi yang ditransaksikan antara lain meliputi bawang merah, Bebek, Beras , Biji coklat, Bunga kamboja kering, Cabe merah keriting TM 99, Cengkeh kering, Coklat, Daun Janggela, Daun pintu / jendela, Gula merah kelapa, Jahe gajah, Jeruk siam, Kacang panjang, Kacang tanah basah, Kedelai lokal, Kentang granola, Kubis, Kunir, Laos, Pinang muda, Pisang keopk, Rumput laut, Sapi potong/ternak, Sayur-sayuran terong, dan Tomat, dan lain-lain.

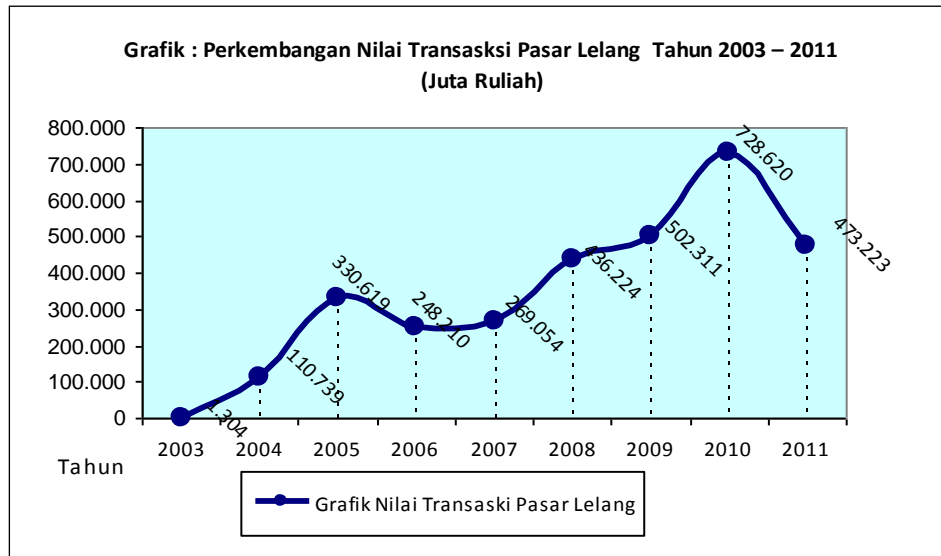
Nilai transaksi pasar lelang komoditi agro tahun 2010 mencapai Rp. 728.620.089.000,- terjadi kenaikan sebesar Rp. 226.308.909.000,- atau sebesar 45% dibanding tahun 2009 yang hanya mencapai Rp. 502,311,180,000.- Kenaikan tersebut terjadi oleh karena Dinas Perindag Prov. Jatim melakukan terobosan dengan memperluas kegiatan pasar lelang di empat BAKORWIL yang ada di Jawa Timur yang nilai transaksinya mencapai Rp. 168.433.700.000,- (16 kali pasar lelang), sementara di Surabaya sendiri membukukan transaksi sebesar Rp. 560,186,389,000 (12 kali kegiatan).

Tahun 2011 nilai transaksi mencapai Rp. 409.516.920.000,- tempat pelaksanaan di Puspo Agro sebanyak 12 kali dengan nilai transaksi sebesar Rp. 346.469.120.000,-. komoditi yang ditransaksikan adalah Arang batok kelapa, Beras, Cabe rawit merah, Jahe gajah, kacang tanah, kapulogo, kayu

gaharu, kemiri, kentang granola, pinang belah, sapi potong, tomat, jagung, minyak nilam, pinang, asam, kelapa, dll.

Sedangkan pelaksanaan di BAKORWIL (Malang, Madiun, Bojonegoro, Pamekasan) sebanyak 8 kali dengan nilai transaksi sebanyak Rp. 63.047.800.000,- . Pasar lelang yang dibiayai APBN sebanyak 3 kali dengan nilai transaksi sebesar Rp. 63.706.360.000,- Komoditi yang ditransaksikan Beras, Biji coklat/cacao coklat, Buah blimbing, Jagung lokal, Jahe emprit, Jeruk pamelon, Kunir rajangan/Basah, Laos basah, Sambel pecel, sapi potong, dll.

Hingga bulan Juni 2012 telah dilaksanakan 9 kali Pasar Lelang hasil komoditi pertanian dengan nilai transaksi mencapai Rp. 133.724.780.000,- dimana 6 kali pelaksanaan di Puspo Agro dengan nilai transaksi mencapai Rp. 125.041.530.000,-. Komoditi yang ditransaksikan adalah Bawang merah super, Beras IR 64 Medium, IR 64 super slyp, IR 64 kepala, Buah jambu merah, Coklat, Jeruk Pamelon, Kacang Hijau Lokal, Kopi Robusta, Makanan Tiwul Instan (Gatot), Pinang Coin, Apel manalagi, Ayam Beku, Beras Serang, Bumbu, Cabe Merah Keriting TM 99, Cabe Rawit Merah, Cengkeh Kering, Daging sapi segar, daging sapi beku, Jagung pipilan hibrida, Jahe emprit, Kapulaga kering, Kentang granola, Kopra, Minuman kesehatan tonik apel, Tomat Dona, Wortel lokal, dll. Sedangkan 3 lainnya dilaksanakan di Bakorwil Madiun, Malang dan Bojonegoro dengan total nilai transaksi mencapai Rp. 8,683.250.000,- dengan komoditi yang ditransaksikan adalah Arang batok kelapa/tempurung, gaplek/manioc kering, Jagung hibrida, Cabe rawit, Cokelat, Jagung Pipilan, Jambu Air, Kopi Robusta, Kubis Kol, Minyak Nilam, Pupuk Organik, Sayur Terong, Sayur Timur, Tomat Sayur, Beras IR 64, Beras IR 64 Broken, Gaplek/Menyok Glondongan dan Kacang Tanah Kupas.



Sumber : Bidang PDN, diolah.

Grafik 2.4.
Perkembangan Nilai Transaksi Pasar Lelang 2003-2011

- **Kinerja Perdagangan Antar Daerah**

Kinerja perdagangan antar daerah Jawa Timur terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, ekspor barang dan jasa antar daerah meningkat 17,27%, di sisi lain impor barang dan jasa antar daerah meningkat 19,18%, sehingga terjadi surplus ekspor-impor sebesar Rp. 34,58 Triliun. Pada Triwulan-I 2012, ekspor barang dan jasa antar daerah meningkat 21,95%, di sisi lain impor barang dan jasa antar daerah meningkat 18,39%, sehingga terjadi surplus ekspor-impor sebesar Rp. 13,24 Triliun.

**Tabel 2.4.
KINERJA PERDAGANGAN ANTAR PROVINSI**

Kinerja	2010 (Triliun Rp)	2011 (Triliun Rp)	Pertumbuhan y-on-y (%)	2012 TW-I (Triliun Rp)	Pertumbuhan y-on-y (%)
Export Barang & Jasa	375,18	439,97	17,27	121,71	21,95
▪ Luar Negeri	169,42	200,50	18,34	53,17	22,38
▪ Antar Daerah	205,75	239,47	16,39	68,54	21,62
Import Barang & Jasa	340,14	405,40	19,18	108,47	18,39
▪ Luar Negeri	155,72	196,64	26,28	52,97	24,11
▪ Antar Daerah	184,42	208,75	13,19	55,50	13,41
Surplus/Minus	+ 35,04	+ 34,58		+ 13,24	

Sumber : BPS Jatim

- **Kinerja Tertib Niaga**

Dalam rangka meningkatkan tertib niaga dan perlindungan konsumen sesuai amanat UU No.2 tahun 1981 tentang Metrologi Legal, yang aplikasinya terlihat dari perkembangan kinerja tera dan tera ulang Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) yang perkembangannya cukup menggembirakan dari tahun ketahun, dimana tahun 2010 tera/tera ulang yang dilakukan oleh tujuh UPT Kemetrolgian di lingkungan Dinas Perindag mencapai 1.249.984 UTTP, Tahun 2011 1.55.918 UTTP. Sementara pengujian/kalibrasi/sertifikasi yang dilakukan oleh Bidang Metrologi Tahun 2010 mencapai 3.244 Unit, Tahun 2011 5.279 unit dengan demikian Kinerja tera/tera ulang serta sertifikasi metrologi legal Tahun 2010 mencapai 1.253.228 UTTP, sedangkan tahun 2011 mencapai 1.161.197 UTTP, seperti nampak pada tabel berikut :

Tabel 2.5.
PERKEMBANGAN KEGIATAN TERA DAN TERA ULANG UTTP
DAN PENGUJIAN/KALIBRASI-SERTIFIKASI YANG DILAKUKAN
DISPERINDAG PROP. JATIM TAHUN 2005 – 2011

URAIAN	TAHUN							JUMLAH
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	7 Tahun
TERA	132.690	391.171	405.573	420.615	391.644	312.284	221.446	2.275.423
TERA ULANG	967.928	1.187.183	994.331	939.858	927.139	937.700	934.472	6.888.611
PENGUJIAN/ KALIBRASI/ SERTIFIKASI	-	-	-	-	3.137	3.244	5.279	11.660
JUMLAH	1.100.168	1.578.354	1.399.904	1.360.473	1.321.920	1.253.228	1.161.197	9.175.694

Sumber : Bidang Metrologi-Disperindag Prov. Jatim

- **Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang.**

Kinerja pengambilan contoh, pengujian dan inspeksi teknis dalam rangka sertifikasi mutu barang dari tahun ke tahun perkembangannya semakin menampakkan trend yang meningkat signifikan, hal ini menggambarkan peran UPT PSMB semakin dibutuhkan oleh dunia usaha dalam rangka sertifikasi produk, seperti nampak pada beberapa tabel berikut :

Tabel 2.6.

**PENGAMBILAN CONTOH DALAM RANGKA SERTIFIKASI MUTU
UPT PSMB & LT SURABAYA
TAHUN 2005-2011**

NO	KOMODITI	TAHUN							TOTAL 7 Tahun
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	
1	Kopi	994	816	742	831	1.120	1.087	787	6.377
2	Kakao	61	95	59	145	310	358	90	1.118
3	Pala	27	62	84	46	55	113	119	506
4	Fuli	17	76	70	43	50	72	78	406
5	Karet	28	149	59	59	98	72	22	487
6	Lada Hitam	2	4	13	5	3	6	9	42
7	Lada putih		3	11	1	2	11	7	35
8	Vanili			1	3		7	1	12
10	Pupuk	2	4	15	31	2	-	-	54
13	Tembakau	543	432	880	841	550	371	95	3.712
14	AMDK			12	23	20	-	-	55
15	Garam				4		-	-	4
16	Kayu Manis					2	2	-	4
17	Biji Pinang						6	4	10
18	Cassiavera						12	9	21
	Total	1.674	1.641	1.946	2.032	2.212	2.117	1.221	12.843

Begitupula kinerja pengujian no akreditasi dari tahun ketahun perkembangannya semakin menampakkan trend yang meningkat cukup signifikan. Komoditi kopi dan tembakau serta kakao yang terbanyak dalam melakukan pengujian artinya komoditi ini banyak diekspor, seperti nampak pada beberapa tabel berikut :

Tabel 2.7

**PERKEMBANGAN PENGUJIAN NO AKREDITASI LP-036-IDN
UPT PSMB & LT SURABAYA
TAHUN 2005-2011**

NO	KOMODITI	TAHUN							TOTAL 7 Tahun
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	
1	Kopi	1.104	816	742	831	1.120	1.090	776	6.479
2	Kakao	61	95	59	145	310	357	77	1.104
3	Pala	27	62	84	46	55	108	118	500
4	Fuli	17	76	70	43	50	74	64	394
5	Karet	28	149	59	59	98	69	36	498
6	Lada Hitam	2	4	13	5	3	5	11	43
7	Lada putih		3	11	1	2	12	5	34

NO	KOMODITI	TAHUN							TOTAL 7 Tahun
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	
8	Vanili			1	3		3	1	8
10	Pupuk	2	4	35	133	2	9	4	189
11	Tembakau	543	432	880	841	550	371	78	3.695
12	Biji Pinang						8	3	11
13	Kayu Manis						14		14
14	Dll					541	157		698
15	Cassiavera							7	7
16	Tepung Terigu							1	1
	Total	1.784	1.641	1.954	2.107	2.731	2.277	1.181	7.486

Perkembangan Kalibrasi Akreditasi NO LK-030-IDN UPT PSMB & LT Surabaya Tahun 2005-2011, seperti nampak pada tabel berikut :

Tabel 2.8

**PERKEMBANGAN KALIBRASI AKREDITASI NO LK-030-IDN
UPT PSMB & LT SURABAYA TAHUN 2005-2011**

NO	BESARAN	TAHUN							TOTAL
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	
1.	Suhu	170	197	219	252	315	337	327	1.817
2.	Dimensi	20	41	60	117	70	83	55	446
3.	Tekanan	43	44	83	102	133	132	92	629
4.	Massa	114	101	163	136	258	248	246	1.266
5.	Optik	7	3	14	17	6	39	37	123
6.	Volumetrik	167	184	241	265	239	286	371	1.753
7.	Lain - Lain	60	31	46	53	101	150	228	669
	TOTAL	581	601	826	942	1.122	1.275	1.356	6.703

Sumber : Disperindag Prov. Jatim

Sedangkan Perkembangan Sertifikasi Produk No Akreditasi LsPr-008-IDN UPT PSMB & LT Surabaya Tahun 2005 – 2011, dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.9.

**PERKEMBANGAN SERTIFIKASI PRODUK NO AKREDITASI LsPr-008-IDN
UPT PSMB & LT SURABAYA TAHUN 2005 – 2011**

NO	PRODUK	TAHUN							TOTAL
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	
1.	AMDK	-	1	12	22	25	7	28	95
2.	Garam Konsumsi Beryodium	-	-	-	4			1	5
3.	Pupuk NPK	-	-	6	13	5	11	30	65
4.	Pupuk Kalium Klorida	-	-	3	5			0	8

NO	PRODUK	TAHUN							TOTAL
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	
	(KCI)								
5.	Pupuk ZA	-	-	2	6	3		21	32
6.	Pupuk DAP	-	-	2	1			1	4
7.	Pupuk Urea	-	-	1	-	1		0	2
8.	Pupuk SP 36	-	-	1	-			6	7
9	Pupuk Fosfat Alam Untuk Pertanian	-	-	-	7	3	5	13	28
10	Pupuk MAP	-	-	-	1			1	2
11	Pupuk Zeolit	-	-	-	1			0	1
12	Pupuk Dolomit	-	-	-	1			2	3
13	Biji Kopi					2		0	2
14	Karet Konvensional					15		0	15
15	Pupuk					1		0	1
16	Pupuk TSP						1	37	38
17	DII					59		12	71
	TOTAL	-	1	27	61	114	24	152	379

Sumber : UPT PSMB-LT Surabaya-Disperindag Prop. Jatim

Perkembangan pengujian dan sertifikasi serta kegiatan peningkatan mutu lainnya yang dilakukan oleh UPT PSMB-LT Jember selama tahun 2006 – 2011, seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.10.
**PERKEMBANGAN PENGUJIAN DAN SERTIFIKASI PRODUK
 UPT PSMB & LT JEMBER
 TAHUN 2006 – 2011**

No.	URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	2011	KETERANGAN
1.	Pengambilan Contoh (kali)							
	- Tembakau	1.215	1.032	1.182	1.115	1.064	813	Laboratorium
	- Panili	19	17	7	3	4	-	Penguji
	- Karet Konvensional	-	2	2	-	-	-	ISO 17025
2.	Pengujian Sertifikasi (sertifikat)							
	- Tembakau	1.215	1.032	1.182	1.115	1.064	813	Laboratorium
	- Panili	19	17	7	3	4	-	Penguji
	- Karet Konvensional	-	2	2	-	-	-	ISO 17025
3.	Inspeksi Teknis (sertifikat)							
	- Mutu Tembakau	29	20	7	12	358	342	Lembaga
	- Proses Fumigasi	16	10	525	492	148	218	Inspeksi
	- Panili	-	-	-	-	5	12	ISO 17020
4.	Pengujian Non Sertifikasi (contoh) (Laboratorium)							
	- Tembakau	190	144	158	498	279	87	
	- Panili	3	-	-	5	11	12	
	- Benih Tembakau	2	2	2	6	4	3	

	- Rokok (Tar dan Nikotin)	-	-	-	-	138	105	
	- Kopi	-	-	-	-	-	4	
5.	Kegiatan lain (Di luar laboratorium)							
	- Pengawasan fumigasi (terpal)	1.241	960	947	741	1.228	828	
	- Pemeriksaan Container (kali)	1.622	1.462	1.087	517	548	443	
	- Fogging gudang (kali)	15	15	14	15	5	11	

Sumber : UPT PSMB-LT Jember - Disperindag Prov. Jatim

2.2.2. Permasalahan dan Hambatan

Walaupun capaian makroekonomi khususnya sektor industri dan perdagangan menunjukkan perkembangan yang baik, terdapat beberapa permasalahan terkait kedua sektor tersebut. Berbagai permasalahan yang secara umum menghambat daya saing industri manufaktur maupun yang secara khusus dihadapi beberapa subsektor industri pengolahan di Jawa Timur antara lain sebagai berikut:

- a) Ketidakpastian pasokan energo;
- b) Minimnya infrastruktur;
- c) Biaya transportasi yang mahal serta proses jasa kepelabuhan yang mempraktikkan ekonomi biaya tinggi membuat harga produk industri manufaktur lebih mahal dibanding produk impor;
- d) Kenaikan upah buruh, tarif listrik;
- e) Persoalan yang terkait dengan kawasan industri di Pasuruan (PIER) dan Surabaya (SIER) seperti isu sosial di titik porong yang menjadi titik penghubung atau akses ke arah pasuruan.

Sedangkan persoalan yang terkait dengan subsektor perdagangan antara lain adalah:

- a) Masih maraknya barang-barang yang masuk secara illegal dan produk dumping;
- b) Pola pikir konsumen yang cenderung ke produk impor;

- c) Masih lemahnya diversifikasi tujuan ekspor;
- d) Keterbatasan informasi yang dimiliki produsen komoditas ekspor tentang peluang perdagangan di luar Provinsi Jawa Timur;
- e) Keragaman ekspor yang masih sedikit karena kecenderungan ekspor komoditas bernilai tambah rendah (ekspr non-manufaktur);
- f) Belum efisiennya berbagai fasilitas perdagangan yang berkaitan dengan ekspor komoditas yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya saing produk;
- g) Panjangnya rantai pemasaran komoditas ekspor yang menyebabkan fluktuasi harga dan adanya perbedaan harga yang besar antara produsen dan konsumen;

2.2.3. Rekomendasi dan Catatan Strategis

Agar kinerja yang dicapai dapat berkelanjutan, diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama antar berbagai pihak untuk mewujudkan misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jatim. Hal-hal yang perlu mendapatkan prioritas ke depan, antara lain:

- 1) Perlu adanya peningkatan koordinasi dalam rangka perencanaan dan pemantapan program pembangunan dan pengembangan indag di Jawa Timur serta penetapan kinerja dari semua unit kerja di lingkungan Dinas Perindag agar mengacu pada sasaran-sasaran strategis yang ada dalam RPJMD/Renstra Dinas;
- 2) Menyelesaikan segera permasalahan-permasalahan yang menghambat daya saing industri manufaktur seperti: Permasalahan infrastruktur, regulasi yang membuat *hight cost economic*, masalah Upah Buruh, kenaikan TDL, dll.
- 3) Membuat standarisasi / SNI diberlakukan dengan ketat / law enforcement harus ditegakkan serta Perusahaan yang tingkat kandungan dalam negerinya tinggi harus diberi apresiasi/insentif;

- 4) Perlu adanya Instrumen safeguard untuk pengamanan perdagangan dalam bentuk bea masuk tindakan pengamanan (BMTP).
- 5) Pembangunan industri-industri pendukung yang mengolah bahan baku dalam kuantitas, kualitas dan harga yang bersaing.
- 6) Ketersediaan informasi dan kebijakan impor yang kondusif dalam rangka pengendalian impor serta memperketat pengawasan impor di Jawa Timur.
- 7) Pemetaan dan pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dari daerah lain di luar Jawa Timur sebagai alternatif pengganti barang-barang impor (substitusi impor).
- 8) Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan KADINDA Jawa Timur untuk menawarkan kepada investor/perusahaan asing untuk berinvestasi yang diarahkan pada pendirian industri yang menghasilkan produk setengah jadi yang dipakai sebagai bahan baku industri dalam negeri yang nantinya akan diekspor, seperti tepung ikan, tepung jagung dan lainnya.
- 9) Mengoptimalkan fungsi Kantor Perwakilan Dagang (KPD) Jawa Timur di Provinsi lain sebagai mediator bagi pengusaha di Jawa Timur dan pengusaha di provinsi lain melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

2.3 Review atas Rancangan Awal RKPD

Guna menghasilkan rumusan program/kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan SKPD, diperlukan adanya analisis atas kebutuhan sesuai tugas dan fungsi pokok yang menjadi tanggungjawab SKPD bersangkutan. Setelah kebutuhan program/kegiatan tersebut diidentifikasi, kemudian dibandingkan dengan rancangan awal RKPD provinsi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui program/kegiatan yang belum termuat dalam rancangan

awal RKPD atau sebaliknya. Review selengkapnya disajikan pada Tabel 2.11. (LAMPIRAN)

2.4 Telaah Usulan Program dan Kegiatan dari Masyarakat

Usulan program dan kegiatan dari masyarakat ditampung melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, sampai provinsi. Rincian usulan program dan kegiatan dari masyarakat yang disampaikan melalui forum Musrenbang dan diolah secara teknokratis oleh SKPD kabupaten/kota yang membidangi urusan perindustrian dan perdagangan disajikan pada Tabel 2.12 (LAMPIRAN)

BAB III

TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1 Telaah Terhadap Kebijakan Nasional

Kebijakan nasional terkait pembangunan industri dan perdagangan dapat dilihat pada Renstra Kementerian Perdagangan dan Renstra Kementerian Perindustrian Tahun 2010-2014.

Menurut Renstra Kementerian Perdagangan Tahun 2010-2014, terdapat beberapa strategi pembangunan perdagangan yang ditempuh selama tahun 2010-2014, baik terkait perdagangan luar negeri maupun perdagangan dalam negeri. Terkait perdagangan luar negeri, strategi yang ditempuh yaitu:

- a. Meningkatkan produk ekspor bernilai tambah tinggi, terutama untuk produk-produk yang berbasis pada sumber daya alam serta memanfaatkan teknologi tingkat menengah.
Produk-produk ekspor yang didorong pengembangannya adalah produk hilir berbasis sumber daya alam, produk yang memiliki permintaan pasarnya besar, dan produk yang mendorong perluasan kesempatan kerja.
- b. Mendorong ekspor produk kreatif dan jasa yang terutama dihasilkan oleh usaha kecil menengah (UKM).
- c. Mengupayakan diversifikasi pasar ekspor agar tidak bergantung pada negara tertentu dan mengupayakan melakukan ekspor pada negara tujuan akhir di mana produk akan dikonsumsi.
- d. Mendorong pemanfaatan berbagai skema preferensi perdagangan dan kerjasama perdagangan internasional yang lebih menguntungkan kepentingan nasional.
- e. Mendorong pengembangan ekspor wilayah perbatasan yang dapat dimanfaatkan sebagai pintu gerbang aktivitas ekonomi dan perdagangan dengan negara tetangga.

- f. Memperkuat kelembagaan perdagangan luar negeri yang mendorong efektivitas pengembangan ekspor nonmigas.

Strategi pembangunan perdagangan luar negeri di atas dilaksanakan dalam beberapa fokus prioritas, yaitu:

- a. Peningkatan diversifikasi pasar tujuan ekspor
- b. Peningkatan kualitas dan keberagaman produk ekspor
- c. Peningkatan fasilitasi ekspor

Sementara itu, terkait pembangunan perdagangan dalam negeri strategi yang ditempuh selama tahun 2010-2014 adalah:

- a. Meningkatkan integrasi perdagangan antar dan intra wilayah melalui pengembangan jaringan distribusi perdagangan, untuk mendorong kelancaran arus barang sehingga ketersediaan barang dan kestabilan harga dapat terjaga.
- b. Meningkatkan iklim usaha perdagangan, melalui persaingan usaha yang sehat dan pengamanan perdagangan, untuk mendorong pengembangan usaha kecil menengah, peningkatan usaha ritel tradisional dan modern, bisnis waralaba, termasuk pengembangan pola kerjasama yang saling menguntungkan antarpelaku usaha.
- c. Mendorong terciptanya pengelolaan resiko harga, transparansi harga, pemanfaatan alternative pembiayaan, dan efisiensi distribusi melalui peningkatan efektivitas perdagangan berjangka, sistem resi gudang, dan pasar lelang.
- d. Meningkatkan penggunaan produk dalam negeri dengan memaksimalkan potensi pasar domestik melalui pemanfaatan daya kreasi bangsa
- e. Memperkuat kelembagaan perdagangan dalam negeri yang mendorong terwujudnya persaingan usaha yang sehat, efektivitas perlindungan konsumen serta menciptakan perdagangan berjangka, sistem resi gudang, dan pasar lelang yang efisien.

Strategi pembangunan perdagangan dalam negeri di atas dilaksanakan dalam beberapa fokus prioritas, yaitu:

- a. Peningkatan jaringan distribusi untuk menunjang pengembangan logistik nasional
- b. Penguatan pasar domestik dan efisiensi pasar komoditi
- c. Peningkatan efektivitas pengawasan dan iklim usaha perdagangan

Dalam Rencana Strategis Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Tahun 2010-2014, arah kebijakan pembangunan perindustrian mencakup beberapa hal pokok berikut:

- a. Merevitalisasi sektor industri dan meningkatkan peran sektor industri dalam perekonomian nasional
- b. Membangun struktur industri dalam negeri yang sesuai dengan prioritas nasional dan kompetensi daerah
- c. Meningkatkan kemampuan industri kecil dan menengah agar terkait dan lebih seimbang dengan kemampuan industri skala besar
- d. Mendorong pertumbuhan industri di luar pulau Jawa
- e. Mendorong sinergi kebijakan dari sektor-sektor pembangunan yang lain
- f. dalam mendukung pembangunan industri nasional.

Arah kebijakan pembangunan perindustrian di atas diimplementasikan ke dalam beberapa program unggulan, antara lain:

- a. Program Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Unggulan Berbasis Manufaktur
- b. Program Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Agro
- c. Program Penumbuhan Industri Unggulan Berbasis Teknologi Tinggi
- d. Program Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Kecil dan Menengah
- e. Program Pengembangan Perwilayahan Industri
- f. Program Kerja Sama Industri Internasional
- g. Program Pengkajian Kebijakan, Iklim dan, Mutu Industri

3.2 Tujuan dan Sasaran

Sesuai Rencana Strategis Dinas perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2014, tujuan program pembangunan perindustrian dan perdagangan adalah:

- ❑ Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Prima dan Peningkatan Sarana serta Prasarana Aparatur Negara
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Dan Pengembangan Ekspor
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Perlindungan Konsumen.
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Penataan Struktur Industri
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Industri Berbasis Sumber Daya Alam
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Standarisasi Industri
- ❑ Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Teknologi Industri

Sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan di bidang perindustrian adalah:

- a) Meningkatnya pertumbuhan industri manufaktur.
- b) Meningkatnya volume ekspor produk manufaktur terhadap total ekspor Jawa Timur.
- c) Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri manufaktur.
- d) Terciptanya iklim usaha yang lebih kondusif, baik bagi industri yang sudah ada maupun investasi.
- e) Meningkatnya penerapan standarisasi produk industri manufaktur sebagai faktor penguat daya saing.

- f) Meningkatnya pangsa sektor industri manufaktur di pasar domestik, baik untuk bahan baku maupun produk akhir, sebagai cerminan meningkatnya daya saing sektor ini dalam menghadapi produk impor.
- g) Meningkatnya pertumbuhan industri berorientasi ekspor yang menggunakan sumber daya lokal.
- h) Meningkatnya pertumbuhan industri berbasis produk unggulan daerah (industri kompetensi inti daerah, agroindustri, OVOP, industri kreatif).
- i) Meningkatnya perkembangan sentra-sentra industri, termasuk industri kecil dan kerajinan.

Sementara sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan di bidang perdagangan adalah:

- a) Meningkatnya pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur untuk mendukung peningkatan ekspor dan efisiensi perdagangan dalam negeri serta perlindungan konsumen.
- b) Meningkatnya pertumbuhan ekspor secara bertahap, dengan komposisi produk yang lebih beragam, dan berdaya saing tinggi.
- c) Meningkatnya keberdayaan eksportir kecil dan menengah melalui pemberian insentif dan fasilitasi akses informasi dan sumber pembiayaan.
- d) Meningkatnya efisiensi dan efektivitas sistem distribusi daerah, tertib niaga, dan kepastian berusaha untuk mewujudkan perdagangan yang kondusif dan dinamis.
- e) Meningkatnya kemitraan usaha.
- f) efisiensi pelayanan ekspor-impor kepelabuhanan, kepabeanan, dan administrasi (verifikasi dan restitusi) perpajakan
- g) Peningkatan dan penguatan kelembagaan pengujian dan sertifikasi mutu barang, penguatan kelembagaan kemetrolgian, penguatan kelembagaan pusat pelatihan dan promosi ekspor.

3.3 Program dan Kegiatan

Pada tahun 2013 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur merencanakan beberapa program dan kegiatan dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 229.637.880.000 yang rencananya akan digunakan untuk memfasilitasi 11 program dan 92 kegiatan. Rincian program dan kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 3.1 (LAMPIRAN).

BAB IV PENUTUP

Rencana Kerja (Renja) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tahun 2013 merupakan turunan dari Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2014. Sebagai turunan Renstra, Renja ini secara khusus menerjemahkan dan menjabarkan pokok-pokok pikiran dan perencanaan yang termaktub pada Renstra ke dalam perencanaan pembangunan jangka pendek di bidang industri dan perdagangan.

Dalam penyusunan Renja, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur mempertimbangkan berbagai permasalahan dan isu-isu strategis terkait bidang perindustrian dan perdagangan, baik di tingkat internasional, regional, nasional maupun Provinsi Jawa Timur. Selain itu Renja ini sedapat mungkin mengupayakan sinkronisasi dengan kebijakan-kebijakan nasional yang diambil oleh Kementerian Perindustrian maupun Kementerian Perdagangan. Masukan dari berbagai pemangku kepentingan (asosiasi, perbankan, kabupaten/kota, dan lain-lain) dalam Forum Musyawarah Rencana Pembangunan Daerah RKPD Tahun 2013 juga menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan Renja ini.

Nilai anggaran yang tercantum dalam Renja ini masih bersifat indikatif. Dengan demikian penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SKPD Tahun Anggaran 2013 selain mengacu pada Renja ini juga menyesuaikan dengan jumlah anggaran yang tersedia.

Surabaya, Juli 2012

KEPALA DINAS
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
PROVINSI JAWA TIMUR

Ir. BUDI SETIAWAN, M.MT, ME

Pembina Utama Muda
NIP. 19580720 198903 1 005

